

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bangsa Indonesia terdiri atas beragam suku yang tersebar di berbagai pulau di Indonesia. Setiap suku memiliki sastra daerah masing-masing yang menjadi kekayaan budaya suku yang bersangkutan. Itulah sebabnya, Indonesia kaya akan sastra daerah. Sastra daerah menggunakan sastra lisan sebagai wahana pengungkapannya. Sastra lisan banyak tersebar di masyarakat dan merupakan bagian yang sangat penting dari kebudayaan masyarakat. Jelaslah bahwa sastra lisan sangat erat kaitannya dengan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan, bahkan sampai sekarang karya sastra pada umumnya masih berperan sebagai media aktualisasi pemikiran-pemikiran, sikap-sikap, angan-angan yang ada pada masyarakat.

Dayak merupakan sebutan bagi penduduk asli yang bermukim di pulau Kalimantan. Termaksud wilayah Kalimantan Barat. Kelompok Suku Dayak, terbagi lagi dalam sub-sub suku yang kurang lebih jumlahnya 405 sub suku. Masing-masing sub suku Dayak di pulau Kalimantan mempunyai adat istiadat dan budaya yang mirip, merujuk kepada sosiologi kemasyarakatannya dan perbedaan adat istiadat, budaya, maupun bahasa yang khas. Masa lalu masyarakat yang kini disebut suku Dayak, mendiami daerah pesisir pantai dan sungai-sungai di tiap-tiap pemukiman mereka. Etnis Dayak Kalimantan menurut seorang antropologi J.U. Lontaan, 1975 dalam Bukunya Hukum Adat dan Adat Istiadat Kalimantan Barat, terdiri dari 6 suku besar dan 405 sub suku kecil, yang menyebar di seluruh Kalimantan. Mereka

menyebut dirinya dengan kelompok yang berasal dari suatu daerah berdasarkan nama sungai, nama pahlawan, nama alam dan sebagainya. Kabupaten Sekadau adalah satu dari kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia.

Dayak Taman Dalam Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau merupakan satu dari sekian ratus subsuku Dayak yang mendiami pulau Kalimantan Propinsi Kalimantan Barat. Masyarakat Dayak Taman Dalam tinggal disepanjang sungai taman dan sekitarnya. Kata taman dalam diambil berdasarkan nama sungai yaitu sungai Taman. Masyarakat Dayak Taman Dalam yang ada di Kecamatan Nanga Taman mempunyai banyak jenis kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun atau secara lisan. Satu diantara jenis kebudayaannya yaitu mantra *nyengkolan iso beliong* yang terdapat di Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau.

Dalam skripsi ini peneliti memilih Dusun Meragun sebagai tempat penelitian mantra *nyengkolan iso beliong* karena masih banyak orang yang belum mengetahui kebudayaan yang dimiliki oleh suku Dayak Taman Dalam yang selalu dilaksanakan setiap tahun, peneliti ingin mendokumentasi mantra dalam bentuk tulisan guna mengantisipasi supaya tidak punah. Selain itu, peneliti juga berasal dari suku Dayak Taman Dalam sehingga memudahkan dalam proses penelitian. Kebudayaan dan tradisi suku Dayak Taman Dalam menganggap mantra merupakan hal yang penting dalam melakukan segala pekerjaan dan alat pengingat dalam kehidupan yang berhubungan dengan sistem kepercayaan mereka. Seperti halnya mantra *nyengkolan iso beliong* yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Taman Dalam memiliki fungsi yaitu memberi makan peralatan untuk mengerjakan ladang yang merupakan

ungkapan terima kasih kepada peralatan tersebut, juga sebagai ungkapan rasa terima kasih atas segala keselamatan yang mereka terima selama mengerjakan ladang dan rejeki selama beladang dan bersawah sehingga terhindar dari segala macam mala bahaya dan gangguan setan yang dapat mencelakakan masyarakat.

Mantra *nyengkolan iso beliong* merupakan upacara adat yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali yang biasa disebut masyarakatnya *nyapa taun* (gawai kampung) dan kata-kata mantra hanya boleh diucapkan atau disampaikan oleh orang yang pandai dan mantra tersebut hanya diucapkan pada saat upacara tersebut. *Nyengkolan iso beliong* adalah pembacaan doa yang dilakukan oleh orang yang telah menguasai mantra tersebut dan mendapat kepercayaan dari masyarakat setempat karena tidak semua orang bisa menguasai mantra tersebut. Dalam upacara *nyengkolan iso beliong* dilakukan di tempat penyelenggara acara tempat dan waktu tergantung kemauan yang mempunyai acara. Doa-doa yang diucapkan itu berupa ucapan syukur atas berkat dan rejeki yang telah diberikan tahun ini dan meminta berkat dan rejeki lagi di tahun yang akan datang.

Sesaji yang perlu dipersiapkan, seperti ayam kampung satu pasang jantan dan betina, telur ayam yang sudah direbus, beras pulut yang di masak dalam bambu, beras padi, tepung masak, *longak* (buah tumbuhan bentuknya halus berwarna hitam), *rotak* (kacang), *keribang* (jenis tumbuhan ubi warna ungu) dan darah ayam. Sedangkan alat yang harus dipersiapkan adalah peraratan beladang dan bersawah seperti: parang, *beliong* (alat pemotong kayu jenis kapak), batu asah, *perodah* (kayu yang dibentuk panjang yang digunakan untuk memasang *beliong* yang digunakan untuk menebang kayu), bibit padi serta bibit tanaman lainnya yang akan ditanam.

*Nyengkolan iso beliong* merupakan tradisi warisan nenek moyang terdahulu yang diyakini sebagai pemberi rejeki dan berkat atas hasil ladang dari mulai membuat ladang sampai dengan mendapatkan hasilnya sehingga selama beladang tidak terjadi apa yang tidak di inginkan. *Nyengkolan iso beliong* merupakan satu diantara upacara adat berladang, karena menurut kepercayaan masyarakat Dayak Taman Dalam beladang merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan masyarakatnya dan yang diutamakan dalam beladang adalah padi sehingga harus diberi makan karena masyarakat dayak taman dalam mempercayai padi memiliki roh (*semongat*), masyarakat Dayak Taman dalam dalam menyimpang padi ada tempat tersendiri yang biasa disebut *jurong* (lambung) dalam mengambil padi ke *jurong* pun tidak bisa sembarangan, mengambilnya hanya boleh dilakukan pada pagi hari atau sore hari dan tidak boleh pada siang hari karena masyarakat mempercayai padi pada tengah hari beristirahat atau tidur sehingga tidak boleh diganggu.

Mengingat banyaknya masyarakat dayak yang menggunakan mantra sebagai sarat untuk mengadakan upacara adat sehingga melatarbelakangi penulis tertarik untuk meneliti mantra *nyengkolan iso beliong* yang dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat Dayak Taman Dalam sebagai objek penelitian, peneliti memilih Desa Meragun, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau. Ada beberapa alasan yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti mantra *nyegengkolan iso beliong* yang dimiliki oleh masyarakat Dayak Taman Dalam sebagai berikut:

1. Upacara *nyengkolan iso beliong* ini merupakan tradisi lisan yang ada di masyarakat Dayak Taman Dalam yang slalu dilaksanakan setiap tahun khususnya Desa Meragun untuk perlu diketahui dan dikenali oleh masyarakat banyak.

2. Mantara *nyengkolan iso beliong* memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan mantra lainnya karena memiliki tahapan yaitu *madah mantak* dan *madah masak*.
3. Walaupun masyarakat Dayak Taman dalam sudah menganut agama tertentu, mereka masih melakukan upacara *nyengkolan iso beliong* sebagai budaya leluhur dengan tujuan untuk mengucapkan syukur atas hasil ladang yang lalu dan meminta berkat untuk berladang tahun yang akan datang agar terhindar dari marabahaya selama mengerjakan ladang.
4. Kesakralan mantra *nyengkolan iso beliong* tidak sewaktu-waktu dapat dilakukan, karena dalam pelaksanaannya, mantra *nyengkolan iso beliong* memerlukan syarat-syarat tertentu yang biasa disebut *sesaji* atau *sesajen* dan mantra *nyengkolan iso beliong* hanya dikuasai oleh sejumlah kecil orang tua yang pandai atau mahir dalam menguasai mantra tersebut.

Alasan peneliti memilih sastra lisan karena sastra lisan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dan merupakan warisan yang berharga. Hal itulah yang mendorong peneliti untuk melestarikan mantra *nyengkolan iso beliong* agar tidak hilang begitu saja. Dalam penelitian ini penulis fokuskan pada rima, irama, fungsi mantra dan proses upacara.

Penelitian tentang mantra pernah dilakukan mahasiswa dan hasil penelitiannya dijadikan peneliti sebagai pedoman dan penambah referensi dalam menulis skripsi penelitian ini, antara lain:

1. Erwis (2006) dengan judul penelitian Upacara dan Mantra Pengobatan Masyarakat Bugis Desa Pulau Kumbang Kabupaten Ketapang. Metode penelitian deskriptif

dan menggunakan pendekatan struktural dan pendekatan sosiologis. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa: a) rima mantra pengobatan terdiri dari rima menurut bunyinya, rima berdasarkan letak dan tempat, dan rima berdasarkan pertalian atau hubungannya; b) ritme (irama) mantra pengobatan meliputi bunyi panjang-pendek, tinggi-rendah, keras-lembut, dan merupakan tenaga gaib yang dapat menimbulkan keindahan, kemerduan, dan perasaan tertentu.

2. Lisna Meinta (2004) dengan judul penelitian Bahasa Mantra *Nyangkatan* pada Upacara *Kapokokng* dalam Tradisi Lisan Dayak *Kanayatn* Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Metode penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan struktural semiotik dan pendekatan sosiologis. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa: a) diksi pada mantra *nyangkatan* meliputi kemahiran memilih kata dan nuansa makna serumpun; b) rima yang terdapat pada mantra *nyangahatan* adalah rima berdasarkan persesuaian bunyi kata atau suku kata meliputi rima penuh, rima mutlak, rima penuh, rima alitrasi, rima asonansi, rima konsonansi, rima disonansi, rima rangkai, dan rima rupa. Rima berdasarkan letak kata dalam baris kalimat meliputi rima awal, rima tengah, dan rima akhir. Rima berdasarkan letak persamaan bunyi dalam baris meliputi rima datar dan rima tegak. Rima berdasarkan letak pasangannya dalam bait meliputi rima terus, rima kembar, rima silang, rima peluk, rima putus, dan rima bebas; c) irama yang terdapat pada mantra *nyangahatan* meliputi pertentangan bunyi suara tinggi rendah, keras lembut, dan panjang pendek; d) gaya bahasa mantra *nyanggahatan* meliputi gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa sindiran, dan gaya bahasa penegasan.

3. Roni (2010) dengan judul penelitian Mantra *Basayak* Sastra Lisan Dayak Bakati Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. Metode penelitian deskripsi dan menggunakan pendekatan struktural. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa: a) pilihan kata (diksi) yang terdapat pada mantra *basayak* terdiri dari kata umum dan kata khusus; b) kata konkrit merupakan kata yang digunakan penutur untuk menggambarkan sesuatu kata yang lebih tajam, sehingga kata tersebut jelas dirasakan baik pendengar maupaun pembaca; c) rima yang terdapat pada mantra *basayak* adalah rima sempurna, rima tak sempurna, rima mutlak, rima terbuka, rima tertutup, rima alterasi, rima asonansi, rima disonasi. Berdasarkan letak dan tempat pada mantra *basayak* terdapat juga rima awal, rima tengah, rima akhir, rima tegak, dan rima datar. Berdasarkan pertalian atau hubungannya. Rima sama, rima lompat, rima kembali, dan rima patah; d) Irama yang terdapat pada mantra *basayak* adalah irama dengan nada naik dan nada turun serta diselang dengan beberapa jedah atau berhenti sebentar. Tujuan dukun menggunakan nada supaya mantra yang diucapkan sebagai suatu penegasan bunyi yang kuat untuk di keluar sehingga bisa mengandung bunyi yang magis untuk di dengar.

Hubungan penelitian yang telah peneliti paparkan di atas, dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas mengenai struktur mantra yaitu rima, irama, dan fungsi mantra, yang membedakanya adalah pendekatan penelitian yang digunakan, proses upacara dan sumber mantra serta bahasa mantra yang digunakan sesuai dengan daerah masing-masing.

Mantra merupakan bentuk puisi lama dan penjelasan tentang pembahasan puisi tercantum dalam kurikulum SMA kelas X semester 1 (Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah). Untuk lebih jelasnya, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut: 1) Standar Kompetensi Menulis (SK), 8) mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi, 2) Kompetensi Dasar (KD): 8.1 menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima, 3) Indikator: a) membaca puisi lama (mantra). b) mengidentifikasi puisi lama (mantra) berdasarkan bait, rima dan irama. c) Menulis puisi lama (mantra) dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. d) Menyunting puisi lama (mantra) yang dibuat teman. Dari pelajaran tersebut, bentuk karya sastra yang dapat dijadikan bahan pembelajaran adalah puisi lama dan puisi baru yang disebut juga puisi modern. Bentuk puisi baru lebih bebas dari puisi lama. Kalau puisi lama sangat terikat pada aturan-aturan yang ketat, puisi baru lebih bebas.

Sebagai apresiasi proses belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian penelitian mantra *nyengkolan iso beliong* akan menjadi bahan pengajaran disekolah sehingga bisa membantu siswa untuk mengetahui apa itu puisi lama (mantra). Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa hubungan antara penelitian dan pengajaran sangat erat terutama dapat menambah pengetahuan di lingkungan masyarakat dan sekitarnya, dengan demikian guru bahasa Indonesia di sekolah dituntut agar dapat memberikan materi sastra, baik puisi lama maupun puisi baru.

Kabupaten Sekadau merupakan satu diantara kabupaten yang ada di Kalimantan Barat. Kabupaten Sekadau terdiri dari 7 kecamatan yaitu Kecamatan Nanga Mahab, Kecamatan Nanga Taman, Kecamatan Sekadau Hulu, Kecamatan Sekadau Hilir, Kecamatan Belitang Hilir, Kecamatan Belitang, dan Kecamatan



Belintang Hulu, dengan luas daerah 544.430 hektar. Dilihat dari Letak Geografis Kabupaten Sekadau terletak di antara 0 derajat 38 menit 23 detik Lintang Utara dan 0 derajat 44 menit 25 detik Lintang Selatan. Serta diantara 110 derajat 33 menit 7 detik Bujur Timur, dan 111 derajat 11 menit 44 detik Bujur Timur.

Kecamatan Nanga Taman terdiri dari 12 desa yaitu desa Nanga Taman, Desa Rirang Jati, Desa Meragun, Desa Nanga Kiungkang, Desa Lubuk tajau, Desa Pantok, Desa Sei Lawak, Desa Senangak, Desa Tapang Tingang, Desa Nanga Mongko, Desa Nanga Koman, Desa Nanga Engkulun. Luas wilayah Kecamatan Nanga Taman 108.468 Ha. Jumlah penduduk 27.349, jumlah dusun 46, dan jumlah RT 144 (data diambil dari Kantor Camat Nanga Taman). Lokasi yang dijadikan oleh peneneliti sebagai objek adalah Desa Meragun dengan luas wilayah 18.725 Ha, jumlah penduduk 3.037, jumlah RT 18. Secara administrasi terdiri dari Dusun Meragun, Dusun Kelampuk, Dusun Ladak, yang menjadi lokasi penelitian adalah Dusun Meragun dengan jumlah kepala keluarga 337 kepala keluarga, agama yang dianut Islam 219, Katolik 1224, Protestan 3, Budha 3 yang mayoritas penduduknya adalah suku Dayak (data diambil dari kanntor Desa Meragun).

Bahasa yang digunakan adalah bahasa Dayak Taman dan mata pencarian penduduk sebagian besar petani di samping itu ada yang berfropesi sebagai pedagang, dan pegawai negeri.

## **1.2 Masalah dan Submasalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah umum dalam penelitian ini “Bagaimanakah Struktur Mantra *Nyengkolan Iso Beliong* dalam

Sastra Lisan Dayak Taman Dalam Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kaabupaten Sekadaau?”

Masalah umum tersebut dapat dibagi menjadi submasalah yang akan dibahas yakni, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rima mantra *nyengkolan iso beliong* dalam sastra lisan Dayak Taman Dalam Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadaau?
2. Bagaimanakah irama mantra *nyengkolan iso beliong* dalam sastra lisan Dayak Taman Dalam Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau?
3. Bagaimanakah fungsi mantra *nyengkolan iso beliong* dalam sastra lisan Dayak Taman Dalam Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kaabupaten Sekadau?
4. Bagaimana proses upacara *nyengkolan iso beliong* dalam sastra lisan Dayak Taman Dalam Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kaabupaten Sekadau?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan umum penelitian ini mendeskripsikan struktur mantra *nyengkolan iso beliong* dalam sastra lisan Dayak Taman Dalam Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau dan dibagi lagi menjadi tujuan secara khusus, sebagai berikut.

1. mendeskripsikan rima mantra *nyengkolan iso beliong* dalam sastra lisan Dayak Taman Dalam Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau.
2. mendeskripsikan irama mantra *nyengkolan iso beliong* dalam sastra lisan Dayak Taman Dalam Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau.
3. mendeskripsikan fungsi mantra *nyengkolan iso beliong* dalam sastra lisan Dayak Taman Dalam Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kaabupaten Sekadau.

4. Mendeskripsikan proses upacara *nyengkolan iso beliong* dalam sastra lisan Dayak Taman Dalam Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat berguna untuk melestarikan ilmu pengetahuan, khususnya kesusastraan serta dapat menemukan struktur mantra yang mencakup rima, irama, fungsi mantra dan proses upacara yang terdapat dalam mantra *nyengkolan iso beilong* masyarakat Dayak Taman Dalam Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat mendukung dan membantu pemilik mantra dan masyarakat menemukan struktur mantra (rima, irama, fungsi mantra dan proses upacara) yang terdapat dalam mantra tersebut serta mempertahankan kebudayaan daerah khususnya kebudayaan masyarakat Dayak Taman Dalam Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian yang lain sebagai peneliti lanjutan dan memberikan gambaran dan pengetahuan tentang mantra pada tradisi lisan mantra *nyengkolan iso beliong* sebagai sastra daerah.

4. Bagi sekolah

Penelitian ini memiliki manfaat untuk guru bahasa Indonesia dapat menambah wawasan khususnya pembelajaran puisi lama (mantra) dan menjadikan bahan materi

pelengkap dalam apresiasi sastra di sekolah-sekolah agar dapat menambah wawasan bagi siswanya terutama wilayah yang terletak di Kecamatan Nanga Taman bagi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

### 1.5 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah ini bertujuan untuk menjelaskan penelitian yang diambil untuk menghindari adanya kesalahan dalam membaca tulisan ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mantra adalah salah satu jenis puisi lama yang paling tua, keberadaannya dalam masyarakat Melayu pada mulanya bukan sebagai karya sastra, melainkan lebih banyak berkaitan dengan adat dan kepercayaan. (Sadikin, 2011: 24)
2. *Nyengkolan iso beliong* adalah istilah yang digunakan oleh masyarakat Dayak Taman Dalam khususnya masyarakat Meragun dalam memberkati dan memberi makan alat belandang yang diyakini dan dapat memberi rejeki, perlindungan dari segala gangguan dan malabahaya selama mengerjakan ladang. Mantra *nyengkolan iso beliong* diucapkan melalui proses ritual dan menyediakan sesajen. Mantra *nyengkolan iso beliong* diucapkan oleh orang yang telah menguasai mantra dan mendapat kepercayaan dari orang yang memiliki acara. (Antonius Joni mengadakan upacara).
3. Dayak Taman Dalam adalah nama sub suku Dayak Taman Dalam yang tinggal disepanjang sunagai taman dan sekitarnya yang terdapat di daerah Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau . (Adi, 1997:3).
4. Desa Meragun adalah nama sebuah desa yang ada di Kecamatan Nanga Taman yang mayoritas masyarakatnya orang dayak dan beragama katolik.

Jadi yang dimaksud dengan Mantra *nyengkolan iso beliong* dalam Sastra Lisan Dayak Taman Dalam Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau adalah mantra memberkati dan memberi makan segala peralatan ladang yang diyakini memberi rejeki, perlindungan dari segala gangguan dan malabahaya selama mengerjakan ladang.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA